

PERSEPSI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TERHADAP PROFESI AKUNTAN PUBLIK DI KOTA KEDIRI

Linawati dan Eunike Rose Mita Lukiani

Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi, FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 64112

Linasolmas1@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terhadap profesi akuntan publik di Kota Kediri. Data penelitian diambil dari data primer dengan menyebarkan kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah semua guru SMK di Kota Kediri. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*, yaitu guru SMK yang hanya mempunyai jurusan akuntansi. Pengujian data menggunakan analisis deskriptif, dan pengujian hipotesis menggunakan *Independent Samples T-test* dan *ANOVA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi guru SMK terhadap profesi akuntan publik dengan profesi advokat baik secara jender maupun berdasarkan pengalaman mengajar. Profesi akuntan publik merupakan pekerjaan yang menantang, mempunyai penghasilan yang potensial, akan tetapi tidak mempunyai potensial yang baik di Kota Kediri.

Kata kunci: persepsi, profesi akuntan publik, guru.

PENDAHULUAN

Sejalan dengan kemajuan pesat dunia teknologi dan informasi, ilmu akuntansi berkembang sangat pesat, peranan profesi akuntan menjadi sangat penting dalam perkembangan ini. Menurut Merdekawati dan Ardiani, profesi akuntan terdiri dari profesi sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan perusahaan maupun akuntan pendidik. Pekerjaan mengaudit perusahaan di Indonesia terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, baik sebagai pihak intern di perusahaan ataupun sebagai pihak yang independen bagi perusahaan. Berdasarkan hal ini profesi akuntan masih menyediakan peluang kerja yang besar bagi lulusan jurusan akuntansi di Indonesia.

Jumlah akuntan di Indonesia saat ini masih relatif kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 200 juta jiwa. Jumlah akuntan publik di Indonesia 60% di antaranya berusia 50 tahun lebih dan sebagian besar berpusat di Ibukota Negara. Diperkirakan jumlah akuntan publik 15 tahun ke depan akan mengalami penurunan yang drastis. Hal ini akan sangat memungkinkan profesi akuntan berkembang di masa yang akan datang, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Pemilihan karir seseorang sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya. Salah satu informasi bagi siswa adalah guru mereka. Menurut Undang-Undang no 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang dimaksud guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Guru dapat membantu siswa mengetahui tentang pekerjaan dan profesi. Ini sangat terlihat di wilayah geografis di mana individu tidak dapat memanfaatkan komunikasi atau informasi teknologi, atau dalam situasi yang orang tua mereka tidak terdidik dengan baik. Guru dapat menjadi pemandu, tutor, atau mentor siswa untuk memilih karir dan profesi (Pekdemir dan Pekdemir, 2011).

Pekdemir dan Pekdemir (2011) lebih mendalam menemukan bahwa perempuan lebih banyak menyatakan negatif terhadap profesi akuntan publik dan semakin sedikit pengalaman mengajar menunjukkan persepsi negatif dan beranggapan profesi akuntan publik tidak penting. Marjani (2012) mengemukakan guru dengan pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun mempunyai sudut pandang bahwa profesi akuntan publik menempati urutan kedua daripada profesi dokter.

Penelitian mengenai persepsi akuntan, masih banyak di kalangan mahasiswa dan dosen, untuk penelitian tentang persepsi akuntan publik di kalangan pendidik masih minim, sehingga bagaimana persepsi mereka akan profesi akuntan publik belum banyak penelitian

yang dilakukan. Penelitian ini akan menganalisis persepsi guru SMK terhadap profesi akuntan publik di Kota Kediri.

Hipotesis dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

- H_1 : terdapat perbedaan persepsi profesi akuntan publik dengan profesi lainnya (advokat) oleh guru SMK laki-laki dan perempuan.
- H_2 : terdapat perbedaan persepsi profesi akuntan publik dengan profesi lainnya (advokat) oleh guru SMK berdasarkan lama mengajar.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Kediri. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah guru yang mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Kediri yang mempunyai jurusan akuntansi. Responden dalam penelitian ini adalah bapak ibu guru SMK yang mengajar akuntansi (guru akuntansi) dan yang memberikan pertimbangan karir bagi siswanya atau guru Bimbingan Konseling.

Data primer dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder didapatkan dari berbagai sumber publikasi dan informasi lainnya. Peneliti melakukan *pilot test* yang diujikan pada 20 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Peneliti mengasumsikan mereka akan menjadi guru, sehingga dirasa dapat mewakili responden yang sebenarnya.

Variabel persepsi menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Marjani (2012). Peneliti mengganti dan menambahkan beberapa pertanyaan yang disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan. Jumlah pertanyaan sebanyak 27 pertanyaan. Skala pengukuran dengan skala likert 1 sampai dengan 4. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment*, dengan taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Pengujian hipotesis menggunakan uji beda T-test (*Independent Samples T-test*) dan ANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dan reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas, dinyatakan semua pertanyaan penelitian sebanyak 27 pertanyaan adalah valid dengan signifikan $< 0,05$, dan uji reliabilitas yang dilakukan, hasil koefisien alpha 0,890. Hasil ini membuktikan bahwa kuesioner yang dipakai reliabel.

Deskriptif statistik

Dari 49 jawaban responden menunjukkan ada perbedaan persepsi antara profesi akuntan publik dengan advokat, yaitu pada item pertanyaan nomor 1, 4, 7, 19, 20, 23, dan 24. Responden menganggap profesi akuntan lebih menarik dibandingkan dengan profesi advokat. Akan tetapi profesi advokat mempunyai kesempatan berkembang yang lebih baik dibandingkan profesi akuntan publik. Persepsi mengenai pemberian kontribusi pada masyarakat, adanya ketrampilan yang tinggi dan adanya potensi untuk maju lebih baik profesi akuntan publik dibandingkan dengan profesi advokat. Profesi advokat lebih mempunyai penghasilan yang lebih potensial dibandingkan dengan profesi akuntan publik. Akan tetapi dari sisi potensial untuk berkembang di Kota Kediri, profesi advokat lebih berpotensi dibandingkan dengan profesi akuntan publik. Berdasarkan selisih rata-rata persepsi akuntan publik dengan advokat, profesi akuntan publik lebih baik dari segi potensial pendapatan dan potensial berkembang, akan tetapi untuk di Kota Kediri profesi akuntan publik tidak begitu diminati oleh masyarakat kota Kediri.

Uji Hipotesis

H_1 : terdapat perbedaan persepsi profesi akuntan publik dengan profesi lainnya (advokat) oleh guru SMK laki-laki dan perempuan.

Pengujian hipotesis dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan uji beda *T-test* (*Independent Samples T-test*). *Independent Samples T-test* dipergunakan untuk menguji hipotesis pertama karena variabelnya berkategori dua dan tidak saling berhubungan (Ghozali, 2006). Perbandingan hasil uji beda untuk profesi akuntan publik dan advokat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan Uji T

Keterangan		Akuntan publik	Advokat
Levene's test :	F	0,118	0,036
	Sig.	0,733	0,850
T-test :	t	-0,116	-1,434
	Sig. (2-tailed)	0,909	0,158

Sumber: data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi persepsi akuntan publik dan advokat $> 0,05$, sehingga hipotesis di tolak, tidak ada perbedaan persepsi akuntan publik dengan advokat antara guru SMK Laki-laki dan perempuan.

H_2 : terdapat perbedaan persepsi profesi akuntan publik dengan profesi lainnya (advokat) oleh guru SMK berdasarkan lama mengajar.

Pengujian hipotesis kedua dilakukan secara *univariate* dengan menggunakan *One Way Analysis of Variance* (ANOVA). *One Way Analysis of Variance* (ANOVA) digunakan untuk menguji hipotesis kedua karena variabel bebas dalam hipotesis kedua adalah ²⁸ kategori lebih dari dua (Ghozali, 2006). Pengujian dengan analisis tersebut di atas digunakan pada skala variabel dependennya menggunakan skala ordinal. Hasil analisis ANOVA adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik ANOVA

Uji ANOVA	Akuntan publik	Advokat
F	0,767	0,082
Sig.	0,470	0,921

Sumber: data primer diolah

Hasil perhitungan statistik di atas memberikan gambaran bahwa untuk profesi akuntan publik dan profesi advokat hasil signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan persepsi guru terhadap profesi akuntan publik dan profesi advokat berdasarkan pengalaman mengajar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru SMK terhadap profesi akuntan publik dan advokat menunjukkan perbedaan. Profesi akuntan publik lebih menarik dibandingkan dengan advokat, demikian juga mengenai pemberian kontribusi kepada masyarakat, ketrampilan yang harus dimiliki, para guru memandang profesi akuntan publik lebih baik daripada advokat. Adapun kesempatan berkembangnya, penghasilan profesi akuntan publik masih kurang dibandingkan dengan profesi advokat. Profesi advokat yang lebih potensial berkembang di Kota Kediri, hal ini dimungkinkan karena advokat dalam menjalankan pekerjaannya menyentuh semua bidang kegiatan dan lapisan masyarakat. Meskipun dengan perkembangan kegiatan masyarakat Kota Kediri dibidang perekonomian, tidak menutup kemungkinan potensi akuntan publik sangat dibutuhkan. Para guru menganggap bahwa potensi

untuk berkembang dan menjadi pilihan karir antar profesi akuntan publik dan profesi advokat masih dominan profesi advokat. Meskipun secara dari segi gender maupun pengalaman mengajar mereka tidak ada perbedaan persepsi antara profesi akuntan publik dengan profesi advokat.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan, menolak semua hipotesis yang diajukan, yaitu tidak ada perbedaan persepsi guru SMK baik dari segi gender dan pengalaman mengajar terhadap profesi akuntan publik dan advokat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru SMK terhadap profesi akuntan publik, berdasarkan data yang ada kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan persepsi guru SMK laki laki dan perempuan terhadap profesi akuntan publik dengan profesi advokat.
2. Tidak terdapat perbedaan persepsi guru SMK berdasarkan lama mengajar terhadap profesi akuntan publik dengan profesi advokat.
3. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang menarik, memberikan kontribusi kepada masyarakat, membutuhkan ketrampilan yang tinggi dalam tugas. Adapun potensi berkembang, dan kontribusi bagi masyarakat kota Kediri, ptofesi akuntan publik tidak begitu besar jika dibandingkan dengan profesi advokat.

Saran

1. Sosialisasi bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi yang menarik, dan memberikan peluang besar untuk berkarir.
2. Perlu pemahaman kepada masyarakat luas bahwa pemerintah membuka kesempatan yang luas untuk menjadi akuntan publik.
3. Penelitian yang akan datang dapat mengangkat hal-hal mengenai bagaimana konsep dan persepsi masyarakat terhadap profesi akuntan publik yang dapat mendorong pemilihan karir menjadi akuntan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, W. 2012. *Analisis persepsi mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan*. Skripsi Universitas Diponegoro. Diakses pada 13 Februari 2013.
- Ernawati dan Wibowo, E. 2012. Pengaruh gender terhadap keinginan mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan publik dan non akuntan publik. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 4 (1): 56-65.
- Marjani, S. 2012. Analisis komparatif persepsi guru sekolah menengah atas terhadap profesi akuntan publik dan profesi lainnya. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. 9 (1): 91-102.
- Merdekawati, D.P., dan Ardiani, I. S. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir akuntan publik dan non akuntan publik. *Aset*. 13 (1): 9-19.
- Undang-undang no. 14 tahun 2005, tentang *Guru dan Dosen*.
- Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pekdemir, I. dan R. Pekdemir. 2011. High school teachers' perceptions and opinions on professional accountants: the Turkey case. *MPRA Paper No. 29865*. <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/29865>.
- Priyatno, D. 2012. *Belajar praktis analisis parametrik dan non parametrik dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Wibowo, A. E. 2012. *Aplikasi praktis SPSS dalam penelitian*. Yogyakarta. Gava Media: